

**HUBUNGAN REWARD DENGAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS TERATAI
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**Atikah Bazdlina
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogtakarta
Email: Atikahbzd1@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan reward dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan yaitu terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga guru perlu memberikan reward pada anak. Reward digunakan guru sebagai suatu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 68 anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Hasil analisis data korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{hitung} sebesar 0,615 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,2387. Maka dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,615 > 0,2387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara reward dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta.

Kata kunci: reward, motivasi belajar, anak usia 5-6 tahun.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN REWARD AND LEARNING MOTIVATION OF
CHILDREN FROM 5 TO 6 YEARS OLD IN GUGUS TERATAI UMBULHARJO
YOGYAKARTA***

Abstract

This research aimed to know relationship between reward and learning motivation of children from 5 to 6 years old in Gugus Teratai, Umbulharjo, Yogyakarta. This research was based on observation before, there were children who have low of learning motivation. Therefore, teacher needed to give reward to them. Reward was used by teacher as strategy to increase learning motivation of children. This type of research was quantitative correlation. The subject of this research was 68 children from 5 to 6 years old in Gugus Teratai, Umbulharjo, Yogyakarta. Data collection technique of this research was observation and documentation. Data result was analysed by Correlation of Product Moment with SPSS program. Data analysis result of product moment correlation in significant standard 5%, the result was $0,615 > 0,238$. Based on the result of hypotheses test, then can be concluded that there was positive relation between reward and learning motivation of children from 5 to 6 years old in Gugus Teratai, Umbulharjo, Yogyakarta.

Keywords: reward, learning motivation, 5 to 6 years old children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang termasuk dalam usia 0-6 tahun. Usia 5-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena dalam diri anak. Karena pematangan fisik-fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam Depdiknas (2004: 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada 6 aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni, tahapan perkembangan tersebut harus sesuai dengan usia anak, hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat

diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Saat ini masih terdapat anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga banyak guru yang sudah menggunakan *reward* sebagai cara untuk memotivasi belajar anak, namun dilapangan masih terdapat anak yang tidak termotivasi oleh cara guru tersebut, anak masih malas dan kurang bersemangat saat mengerjakan kegiatan. Pada pembelajaran motivasi belajar sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar berguna agar pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima secara optimal oleh anak. Namun perlu diketahui bahwa pemberian *reward* harus diberikan dengan bijaksana oleh guru, karena *reward* harus dibeikan sesuai dengan prestasi yang telah dicapai anak. Hal ini dikemukakan Rahyubi (2012: 66) tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah (*reward*), kuantitas, dan frekuensi *reward* harus disesuaikan dengan kemampuan dan prestasi yang dicapai pembelajaran

Reward digunakan guru sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran. *Reward* memiliki berbagai macam bentuk, dapat berupa hadiah ataupun kata-kata yang dapat membuat anak menjadi semangat dalam menegrjakan kegiatannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2013: 166)

Hadiah (*reward*) adalah suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan proses dari yang tidak ia ketahui menjadi mengetahui sehingga adanya penambahan pengetahuan dalam diri seseorang tersebut. Motivasi belajar ini maksudnya dorongan agar seseorang dapat belajar lebih giat. Terapi pada beberapa TK masih terdapat guru yang jarang memberikan *reward*, terkadang anak hanya diberikan nilai tanpa adanya penyemangat sehingga anak tidak tertarik pada kegiatan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta, terdapat 6 TK dalam satu gugus tersebut, yaitu RA Kusuma Mulia, TK Pamardisiwi Gambiran, TK Al- Wardah, TK Islam Plus Al-Ikhlash, TK Islam Pelangi Anak, TK BIAS. TK yang ada di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta menggunakan *reward* sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar anak. dalam penggunaan *reward* di TK yang termasuk dalam Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta masih terdapat anak yang tidak termotivasi dengan pemberian *reward* tersebut.

Pemberian *reward* di TK yang termasuk dalam Gugus Teratai Umbulharjo diberikan setiap hari namun, masih ada TK yang sedikit dalam memberikan *reward* pada anak yang berprestasi, sehingga anak tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan terdapat anak yang menyuruh anak lain untuk mengerjakan tugas yang sedang dikerjakannya, sehingga

motivasi belajar anak di TK tersebut tergolong rendah.

Reward yang biasanya diberikan guru pada anak-anak yaitu seperti kata-kata yang dapat membuat anak menjadi lebih semangat seperti “Hebat mas!” saat anak benar dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar. Anak juga dapat mendapatkan *reward* berupa apresiasi seperti tepuk tangan, tepuk hebat saat anak tersebut berani maju kedepan kelas. Hal tersebut membuat anak lain berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas agar mendapatkan apresiasi yang sama seperti teman yang berani maju tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa anak yang melakukan tugasnya hanya agar mendapatkan *reward* dari guru, sehingga tugas yang dikerjakan anak tidak maksimal. Terdapat anak yang tidak semangat apabila dalam kegiatan yang diberikan guru, anak tersebut tidak mendapatkan *Reward* sehingga anak menjadi malas dalam kegiatan yang selanjutnya. Anak mendapatkan jumlah *reward* berbeda-beda setiap harinya.

Hasil observasi yang dilakukan pada TK di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta juga dapat dilihat apabila masih terdapat anak yang tidak semangat walaupun guru sudah berjanji akan memberikan *Reward* pada anak yang melakukan kegiatan dengan baik. Anak tetap saja memiliki motivasi belajar yang rendah dan malas-malasan saat mengerjakan kegiatan yang diberikan guru, walaupun teman yang lain bersemangat agar mendapatkan *Reward* yang telah dijanjikan oleh guru tersebut.

METODE

Penelitian berasal dari bahasa inggris *research* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali. Penelitian menurut Arfa dan Marpaung (2016) adalah penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang sangat cerdas untuk

menetapkan sesuatu. Pencarian yang dimaksud dalam hal ini adalah pencarian terhadap pengetahuan yang benar (ilmiah), karena hasil pencarian itu akan digunakan untuk menjawab suatu permasalahan tertentu. Penelitian "hubungan *reward* dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta" ini menggunakan penelitian korelasional.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Idrus (2009: 10) menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti. Beberapa ciri penelitian kuantitatif yaitu menggunakan alat pengumpul data, generalisasi berdasarkan subjek penelitian, dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian jauh.

Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan mengetahui adanya tidaknya hubungan antara variabel maka peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. dan menurut Nana Syaodih dalam Hamdi dan Baharuddin (2014:7) penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan anatar satu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan) secara statistik.

Penelitian hubungan (korelasi) menurut Maturidi (2014: 13) penelitian hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi

untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa penelitian korelasi atau hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 68 anak usia 5-6 tahun yang termasuk pada TK di Gugus Teratai Umbulhrajjo Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi variabel *reward* dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta kemudian akan di lakukan analisis menggunakan analisis deskripsi. Analisis deskripsi ini dilakukan untuk mempermudah penggambaran data. Menurut Sugiyono (2014: 206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskripsi penelitian yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah tentang *reward* dan motivasi belajar anak usia pada anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Untuk mengetahui hubungan antara rewad dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun maka digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Tabel 1. Tabulasi Data Reward Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta.

Kriteria	Interval	(f)	%
Kurang (K)	$\leq 2,0$	1	1,4%
Cukup (C)	2,1 - 4,0	34	50%
Baik (B)	4,0 – 6,0	28	41,2%
Sangat Baik (SB)	$\geq 6,1$	5	7,3%
Σ		68	100%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil *reward* yang diperoleh anak dikelas anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta dapat dilihat bahwa terdapat 1 anak atau 1,4% yang mendapatkan *reward* dari guru pada kriteria kurang, 34 anak atau 50% anak mendapatkan *reward* dari guru pada kriteria cukup, terdapat 28 anak atau 41,2% anak mendapatkan *reward* dari guru pada kriteria baik dan 5 anak atau 7,3% anak mendapatkan *reward* dari guru pada kriteria sangat baik.

Tabel 2. Tabulasi Data Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta.

Kriteria	Interval	(f)	%
Kurang (K)	$\leq 2,50$	1	1,4%
Cukup (C)	2,51 - 5,0	15	22,05%
Baik (B)	5,0 – 7,50	22	32,35%
Sangat Baik (SB)	$\geq 7,51$	30	44,11%
Σ		68	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta dapat dilihat bahwa terdapat 1 anak atau 1,4% masuk dalam kriteria kurang, terdapat 15 anak atau 22,05% anak yang masuk dalam kriteria cukup, 23 atau 33,82% anak masuk dalam kriteria baik dan 29 anak atau 42,67% anak masuk dalam kriteria motivasi belajar sangat baik.

Data *reward* yang diperoleh dari hasil observasi anak usia 5-6 tahun di Gugus Umbulharjo, Yogyakarta.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Data Reward

Data	Nilai
Mean	4,0588
Median	4,00
Mode	3,00
Std. Deviation	1,40237
Variance	1,967
Minimum	2,00
Maximum	7,00

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat hasil deskripsi statistik data *reward* yaitu mean atau rata-rata skor *reward* sebesar 4,05, skor median 4, skor mode sebesar 3, skor standar deviasi 1,402, skor variance 1,967, skor minimum 2 dan skor maksimum yaitu 7.

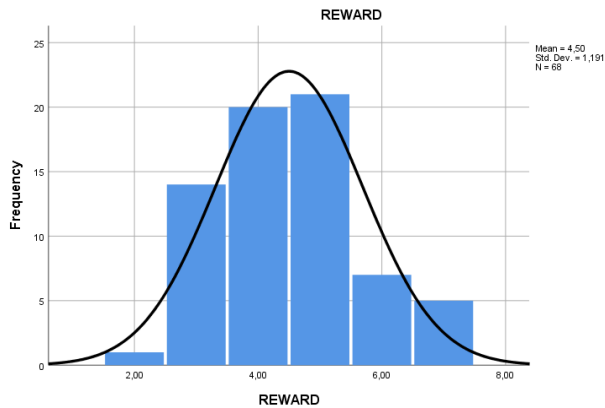
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi *reward* yang diperoleh dari hasil observasi anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Data Reward

Interval	(f)	(%)
2 – 2,7	1	1,4%
2,8 – 3,5	14	20,58%
3,6 – 4,3	20	29,41%
4,4 – 5,1	21	30,88%
5,2 – 5,9	0	0%
6 – 6,7	7	10,2%
6,8 – 7,5	5	7,35%
	68	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *reward* yang paling banyak didapatkan anak yaitu pada nilai interval 4,4 – 5,1 sebanyak 21 anak atau 22,05%. Dan nilai yang paling sedikit didapatkan oleh anak yaitu pada nilai interval 5,2 – 5,9 sebanyak 0 anak.

Data yng telah diperoleh kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Reward.

Pada histogram dapat dilihat bahwa nilai yang paling banyak didapatkan anak yaitu pada angka 5,00 yaitu sebanyak 21 anak, dan nilai yang paling sedikit didapatkan anak yaitu pada nilai 1 yaitu sebanyak 1 anak.

Data *reward* yang diperoleh dari hasil observasi anak usia 5-6 tahun di Gugus Umbulharjo, Yogyakarta.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Data Motivasi Belajar

Data	Nilai
Mean	7,176
Median	7,00
Mode	7,00
Std. Deviation	2,05841
Variance	4,237
Minimum	2
Maximum	10,00

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat hasil deskripsi statistik data *reward* yaitu mean atau rata-rata skor motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta sebesar 7,17, skor median 7, skor mode sebesar 7, skor standar deviasi 2,05, skor variance 4,237, skor minimum 2 dan skor maksimum yaitu 10.

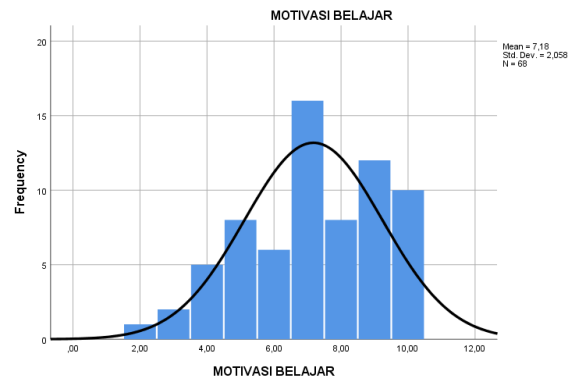
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi hasil observasi motivasi belajar di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.

Interval	(f)	(%)
2 – 3,1	3	4,4%
3,2 – 4,3	5	7,3%
4,4 – 5,5	8	11,7%
5,6 – 5,7	6	8,8%
6,8 – 7,9	16	23,5
8,0 – 9,1	20	29,4%
9,2 – 10,3	10	14,7%
	68	100%

Dari data distribusi frekuensi Motivasi Belajar di atas maka dapat dilihat nilai yang paling banyak didapatkan anak yaitu nilai 8,0 – 9,1 yaitu sebanyak 20 anak atau 29,4%. Sedangkan nilai yang paling sedikit didapatkan oleh anak yaitu 2,0- 3,1 yaitu didapatkan oleh 3 anak atau 4,4% sehingga dapat dilihat motivasi belajar anak di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta sudah termasuk dalam kategori yang tinggi.

Data yang telah diperoleh kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Pada histogram dapat dilihat bahwa nilai yang paling banyak didapatkan anak yaitu pada angka 7,00 yaitu sebanyak 16 anak, dan nilai yang paling sedikit didapatkan anak yaitu pada nilai 2 yaitu sebanyak 1 anak.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang dilakuakn sebelum melakukan uji hipotesis. Setelah uji prasyarat dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji Normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui nilai yang diperoleh normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari α (5%) maka nilai subjek penelitian yang diperoleh berdistribusi normal.

Hasil dari *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,317, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *reward* dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun adalah berdistribusi normal karena nilai $0,317 > 0,05$. Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dilihat nilai *absolute* sebesar 0,116. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *absolute* < D tabel maka, nilai D tabel yang didapatkan dari N= 68 yaitu sebesar 0,164. Maka dapat dilihat bahwa $0,116 < 0,164$ maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).

		Residual for <i>reward</i>
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.69663854
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.106
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317
a. Test distribution is Normal.		

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas

mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} : jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara dua variabel yang diteliti. Menurut Riduwan dan Akdon (2007: 140) bahwa syarat kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila dilakukan perhitungan yang menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Apabila hasil yang didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan cara yang kedua dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel yang diteliti.

Hasil uji linieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,854$ dan $F_{tabel} = 3,98$ yang di dapatkan dari df_1 dan df_2 maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,854 < 3,98$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier terhadap dua variabel yang diteliti. Hubungan *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta dapat dikatakan linier karena memiliki nilai signifikansi 0,497 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang linier pada hubungan *reward* dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta.

Setelah melakukan uji persyarat dan mengetahui bahwa data memiliki distribusi normal dan linier, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis ini dilakukan

dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS. Hasil dari uji korelasi menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada penelitian hubungan *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta adalah 0,000. Maka nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut sangat signifikan.

Hasil analisis data korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{hitung} sebesar 0,615 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,2387 yang dihasilkan dari $df = N-2 = 68-2 = 66$. Maka dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,615 > 0,2387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta. Besar r_{hitung} menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,615. Menurut Riduwan (2007: 124) apa bila $r = 0,60 - 0,79$ (berarti korelasinya kuat). Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai, Umbulharjo, Yogyakarta.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: *reward* yang mayoritas didapatkan anak dari guru di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta yaitu tergolong pada kriteria cukup. Motivasi belajar anak di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta mayoritas tergolong pada kriteria sangat baik yaitu sebanyak 29 anak atau 42,67% anak. Terdapat hubungan yang positif antara *reward* dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta, sehingga apabila *reward* yang didapatkan anak dari guru tinggi maka motivasi belajar anak juga akan tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Riduwan. (2007). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arfa, F.A & Marpaung, W. (2016). *Metodologi penelitian hukum islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depsiknas. (2004). *Kurikulum taman kanak-kanak (TK) dan Raudhathul Atfal (RA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamdi A.S, Baharuddin. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial, pendekatan kualitatif dan kuantitatif, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Maturidi, A, D. (2014). *Metode penelitian teknik informatika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Atikah Bazdlina yang merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Lahir di Mamuju, 6 Mei 1996. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri Miroto 1 Semarang lulus pada tahun 2008, MTs Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2011, dan MAN Yogyakarta 1 lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta.